

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi sapi di Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi bagi masyarakat Indonesia. Penyebabnya adalah karena rendahnya produktivitas dan mutu genetik dari ternak sapi itu sendiri. Pemerintah Indonesia khususnya dinas pertanian subsektor peternakan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi dalam mewujudkan swasembada daging sapi di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi tersebut adalah dengan menerapkan inovasi program UPSUS SIWAB.

Program UPSUS SIWAB merupakan program dari kementerian pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas dan populasi ternak sapi di Indonesia dengan tujuan tercapainya swasembada daging sapi di Indonesia. Program UPSUS SIWAB ini tercantum dalam peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/PK.210/10/2016. Program UPSUS SIWAB terdapat sub-program atau inovasi-inovasi seperti inseminasi buatan (IB), manajemen pemeliharaan ternak, pakan, gangguan reproduksi dan lain-lainnya. Upaya dalam mencapai terwujudnya program UPSUS SIWAB tersebut langkah pertama yang harus dilakukan yaitu memberikan penyuluhan terhadap peternak mengenai informasi-informasi yang mendukung Program UPSUS SIWAB. Penyuluhan yang diberikan pada peternak akan sangat membantu peternak dalam menerapkan inovasi-inovasi dalam program UPSUS SIWAB tersebut.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang juga ikut serta dalam menyukseskan program UPSUS SIWAB, karena Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang berpotensi dalam pengembangan ternak sapi potong. Ediset dkk (2012) menyatakan bahwa, Kabupaten Dharmasraya sebagai suatu wilayah yang terletak di daerah Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini mempunyai peluang untuk mengembangkan usaha ternak sapi potong, karena secara umum Kabupaten Dharmasraya mempunyai kelebihan yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut, seperti tersedianya sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya dilakukan dengan mengupayakan 12.804 ekor sapi wajib bunting dengan target kelahiran sebanyak 7.123 ekor sapi, dari 12.804 ekor sapi tersebut jumlah yang terrealisasi sekitar 10.318 ekor sapi (80%) dengan jumlah kelahiran 3.638 ekor anak sapi (51,07%) (Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya, 2017). Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah kelahiran ternak sapi masih rendah (51,07%). Tingkat keberhasilan dari inseminasi buatan dapat dilihat dari angka kebuntingan (conception rate), service per conception, dan calving rate atau angka kelahiran (Hendri dkk., 2004). Penyebab dari rendahnya jumlah kelahiran ternak sapi ini terjadi salah satunya adalah karena kualitas peternak tentang peternakan seperti pengetahuan peternak dalam mendeteksi ternak yang birahi, pakan, dan kesehatan reproduksi ternak.

Upaya penyebaran ataupun diseminasi program inovasi UPSUS SIWAB ini membutuhkan program penyuluhan. Penyuluhan adalah sistem pendidikan diluar sekolah bagi petani dan anggota keluarganya agar berubah prilakunya untuk bertani

lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan bermasyarakat lebih baik (Padmowiharjo,1998). Penyuluhan mempunyai peranan penting dalam pembangunan peternakan, karena dengan adanya kegiatan penyuluhan akan dapat meningkatkan kualitas masyarakat tentang peternakan. Kegiatan penyuluhan itu membutuhkan metode penyuluhan (metode perorangan, metode kelompok dan metode massa) dan teknik penyuluhan (teknik informatif, teknik persuasif dan teknik koersif) yang tepat dalam melakukan diseminasi Program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya, agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh peternak, sehingga peternak dapat meningkatkan produktifitasnya dalam beternak sapi. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS METODA DAN TEKNIK PENYULUHAN DALAM DISEMINASI INOVASI PROGRAM UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting) DI KABUPATEN DHARMASRAYA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penyuluhan yang diterapkan penyuluh dalam diseminasi inovasi program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya.
2. Bagaimana teknik penyuluhan dalam diseminasi inovasi program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan penyuluh dalam diseminasi inovasi program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui teknik yang digunakan penyuluh dalam melakukan diseminasi inovasi program UPSUS SIWAB di Kabupaten Dharmasraya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang digunakan oleh pihak terkait :

1. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dibidang penyuluhan peternakan.
2. Peternak dapat mengetahui informasi mengenai inovasi dan teknologi di bidang peternakan sehingga mereka dapat melakukan pengembangan dalam beternak sapi potong dimasa datang.
3. Bagi pemerintah seperti dinas peternakan dan badan penyuluhan pertanian manfaat yang dapat diperoleh adalah mengetahui metode dan teknik penyuluhan yang tepat dalam melakukan diseminasi inovasi dibidang peternakan.

